

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman cincau (*Mesona palustris Bl*) atau janggolan merupakan salah satu tanaman tradisional. Tanaman cincau berbentuk perdu tingginya antara 30 – 60 cm, tumbuh di daerah pegunungan 75 – 2300 m di atas permukaan laut dan dapat tumbuh dengan baik pada musim kemarau maupun hujan. Tanaman cincau banyak tumbuh di Indonesia, seperti Sumatera Utara, Jawa, Bali, Lombok, Sumbawa dan Sulawesi. Tanaman cincau biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan cincau. Masyarakat Indonesia mengenal beberapa jenis cincau diantaranya adalah cincau hijau dan cincau hitam, keduanya dapat dibedakan berdasarkan warna, rasa, penampakan, bahan baku dan proses pembuatannya (Yulianto dan Widyaningsih, 2013). Cincau hitam (*Premna stratifolia*) adalah bahan makanan tradisional yang memiliki tekstur seperti *jelly* padat berwarna hitam kecoklatan yang berasal dari perebusan daun tanaman cincau (*Mesona palustris Bl*). Kebanyakan Masyarakat Indonesia menyukai cincau hitam karena tekstur dan rasanya yang khas. Cincau hitam dapat diolah menjadi berbagai minuman atau dapat dijadikan *topping*. Seiring dengan banyaknya penggunaan cincau maka permintaan pasar terhadap cincau hitam juga semakin meningkat. Hal ini didukung oleh permintaan pasar per tahun cincau mencapai 58,58 – 268,53 ton dan produksi cincau hitam pada tahun 2010 yaitu 568 ton dengan produktivitas sebesar 8,6 ton/tahun (Cholilie, 2018).

Namun, proses pemotongan cincau dengan secara manual dan memakan waktu dalam proses pemotongan dengan ukuran yang beragam serta biasanya sesuai dengan harga yang dibeli misalnya ukuran panjang 13 cm x lebar 13 cm x tinggi 5 cm dengan harga Rp 5.000 per ukuran tersebut. Para pekerja harus memotong secara satu persatu dan sangat memakan waktu. Dari alat yang sudah ada terdapat kekurangan pada bagian kerangka utama

dimana alas untuk meletakkan bahan untuk dipotong tidak ada. Senar yang dipakai juga bisa diganti dengan ukuran yang lebih kecil agar pemotongan pada cincau lebih mudah dilakukan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian berjudul **"Modifikasi Alat Pemotong Cincau Semi mekanis dengan Tuas Penekan"**. Prinsip kerja dari alat pemotong cincau ini yaitu memotong cincau dengan ukuran yang seragam dalam proses potong dengan sekali menekan tuas penekan dan cincau terpotong oleh senar yang sudah dipasang sesuai ukuran yang diinginkan. Alat pemotong juga dapat meningkatkan hasil produksi dalam satu kali kerja.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan modifikasi alat pemotong cincau semi mekanis dengan tuas penekan, senar dan alas meja pemotong pada alat yang sesuai dengan antropometri, serta melakukan pengujian pada alat untuk mempersingkat waktu kerja dalam proses pemotongan cincau. Cincau dipotong dalam satu kali pemotongan dengan menekan tuas dan menghasilkan ukuran potongan yang seragam untuk dijual.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengusaha cincau dalam mengerjakan pemotongan cincau dengan ukuran yang seragam, serta menghemat tenaga pada saat proses pemotongan.